

PENGEMBANGAN MEDIA E- COUNSELING BERBASIS WEBSITE BAGI MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KENDARI

Fharanita Muhita¹, Abdullah Sindring², Syahril Buchori³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: fharanitaumkendari@gmail.com

Info Artikel

Accepted:
September 2024
Published:
Desember 2024

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) Description of the need for developing website-based e-counseling media for students of the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Kendari (2) Prototype of website-based e-counseling media for students of the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Kendari (3) Validity and practicality of website-based e-counseling media for students of the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Kendari. This study used the Research and Development (RnD) method. The subjects of this study were subjects in the analysis needs, subjects in the validity test and practicality questionnaire analysis. The types of data collection instruments used were data needs analysis, data validity and data practicality. The data analysis techniques used were questionnaire needs analysis, questionnaire validity analysis and practicality questionnaire analysis. The results of the study showed that the website-based e-counseling media and the guidebook developed were valid and practical for use in implementing guidance and counseling services at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Kendari.

Keywords: media; e-counseling; website.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Gambaran kebutuhan pengembangan media e-konseling berbasis website bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari (2) Prototype media e-konseling berbasis website bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari (3) validitas dan kepraktisan media e-konseling berbasis website bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD). Subjek penelitian ini adalah subjek pada kebutuhan analisis, subjek pada uji validitas dan analisis angket kepraktisan. Jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah analisis kebutuhan data, validitas data dan kepraktisan data. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis kebutuhan angket, analisis validitas angket dan analisis angket kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media e-konseling berbasis website dan buku panduan yang dikembangkan telah valid dan praktis untuk digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.

Kata kunci: media; e-counseling; website.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling di Indonesia yang merujuk kepada salah satu institusi sekolah, dimana salah satu jenjang pendidikannya adalah di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lebih lazim di sebut kampus. Kampus merupakan tempat untuk menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi, dimana didalamnya terdapat beberapa fakultas, jurusan dan program studi. Penuntut ilmu di kampus tersebut disebut mahasiswa, kata maha pada label mahasiswa tersebut sebagai simbol bahwa ia merupakan pelajar di perguruan tinggi dengan segala kecakapan yang harus dimilikinya, terlepas ia memiliki kecerdasan intelektual yang berkategori standar sekalipun, tetapi statusnya tetap dianggap sebagai manusia yang terpelajar atau lazimnya disebut sebagai kaum intelektual.

Menurut Darussyamsu, dkk (Jailani, 2021) mahasiswa dalam menjalani masa studinya tentu menghadapi seribu satu macam permasalahan, yang mana beberapa diantaranya termasuk dalam domain kesehatan mental, belum lagi bila permasalahan yang dihadapinya tersebut mengganggu aktifitas dan kehidupannya sehari-hari akibat penyesuaian diri saat bergelut dengan proses perkuliahan di kampus. Alternatif yang dapat ditempuh untuk situasi saat ini yakni dengan memanfaatkan media sesuai dengan

perkembangan zaman, tentu saja memudahkan berbagai pihak. Sisi positif lain yang penting adalah efektivitas dan efisiensi dari metode konseling ini yang sangat mudah dijangkau, sehingga dalam kondisi bagaimanapun dan ditempat manapun kita dapat melakukan proses konseling.

Menurut Chita, dkk (2023) dipihak lain sikap warga berusia ini spesialnya anak muda serta mahasiswa lebih kerap memakai layanan internet selaku suatu fasilitas yang efisien dalam mengakses data serta dorongan terpaut dengan kasus yang dialami. Misalnya dengan penggunaan media selain tatap muka seperti konseling online sebagaimana dikemukakan oleh Harahap, dkk (2023) konseling menggunakan media sosial seperti whatsapp atau aplikasi lainnya yang dapat menunjang proses konseling tidaklah sulit, karena hampir semua konselor sudah memiliki smartphone dan mampu menggunakan ICT.

Satuan program pelayanan bimbingan dan konseling berupa rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung BK pada periode tertentu yang diselenggarakan oleh Universitas atau Sekolah Tinggi lainnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh unit konseling, wewenangny adalah mengelola secara terorganisir pelayanan BK pada mahasiswa, warga kampus atau

masyarakat lainnya. Keberadaannya sebagai ruang layanan bagi mahasiswa dan warga kampus pada umumnya menempati posisi yang strategis untuk memediasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa khususnya dan warga kampus secara umum, bagaimana tidak kondisi mahasiswa juga sama dengan individu yang lain, rentan terhadap persoalan-persoalan yang dapat menghambat proses akademiknya. Untuk itu konseling dianggap penting sebagai media untuk mengentaskan hal-hal yang menjadi aral bagi mahasiswa dalam mencapai tujuannya.

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini merupakan salah satu media yang dapat menjadi sarana layanan, karena itu sebagai sarana selayaknya dapat memudahkan bagi pengguna dalam hal ini mahasiswa, tanpa mengurangi substansi dari materi, dan isi dari konseling itu sendiri. Untuk hasil yang lebih maksimal konselor dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, dimana ia dapat mengerahkan seluruh kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian dalam hal ini peneliti akan mengembangkan layanan bimbingan konseling dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media dalam kegiatan layanan. Media Bimbingan dan konseling adalah segenap perangkat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat

membantu menstimuli perasaan, pikiran, perhatian dan keinginan konseli dalam upaya memahami diri, mengarahkan diri dan mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya dan lain sebagainya yang dapat menjadi sarana media layanan.

Menurut Darussyamsu, dkk (2021) tujuan pelayanan Bimbingan Konseling pada perguruan tinggi adalah supaya mahasiswa mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini sangat memuaskan.

Dalimunthe, dkk (2022) mengemukakan bahwa ruang kerja bimbingan dan konseling disiapkan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan, ruang bimbingan dan konseling Perkembangan kepribadian yang seoptimal mungkin itulah yang menjadi tujuan pelayanan bimbingan.

Konselor yang diberikan tanggung jawab sebagai kepala unit konseling pada bulan September 2022 mengatakan bahwa pelaksanaan layanan konseling di kampus

Universitas Muhammadiyah Kendari terkhusus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan saat ini masih berjalan sesuai dengan fungsi dan peranannya, untuk setiap pekannya dua hingga tiga orang mahasiswa mendatangi ruang konseling untuk berkonsultasi.

Dalimunthe, dkk (2022) mengemukakan bahwa ruang kerja bimbingan dan konseling disiapkan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan, ruang bimbingan dan konseling bertempat di lokasi yang mudah untuk akses layanan dan berada pada lingkungan yang sehat. Hal ini mengandung makna bahwa tempat adalah salah satu sarana penunjang bagi terlaksananya proses konseling yang efektif dan efisien.

Di lain kesempatan peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan konselor pada bulan Januari 2023, bahwa pernah suatu ketika ada mahasiswa yang bertemu dan melakukan konseling, harus pindah dan mencari ruang kelas yang kosong demi kenyamanan klien dalam melakukan proses konseling. Idealnya untuk di satuan pendidikan level manapun ruang konseling sebaiknya juga diprioritaskan.

Ruangan yang ideal untuk pelaksanaan konseling memiliki kriteria-kriteria khusus, mulai dari gedung, luas ruangan, sanitasi, air hingga pada soal

pencahayaannya juga memberikan kontribusi kepada keberhasilan konseling itu sendiri, namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka tentu saja hasil yang diharapkan pun akan jauh dari standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana keberadaan ruang konseling pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Selain itu wawancara yang dilakukan di bulan Januari 2023 ketua unit konseling mengungkapkan bahwa hal utama yang diharapkan oleh unit konseling di FKIP UM Kendari adalah data mahasiswa yang melakukan konseling dapat tercatat dengan rapi dalam sebuah sistem untuk memudahkan pencatatan dan perekaman data secara otomatis yang mana selama ini masih dilakukan secara manual. Dengan adanya perekaman data secara digital diharapkan dapat membantu pihak Unit Konseling dalam meminimalisir kondisi kondisi yang tidak diharapkan misalnya terjadinya banjir, kebakaran atau hal lainnya yang dapat merusak, menghilangkan atau memusnahkan data atau arsip konseling. Wibowo (Muliati, dkk. 2022) konsultasi online memudahkan konsultan untuk menyimpan data dan menyimpan catatan konsultasi.

Dengan demikian anggapan peneliti bahwa dengan adanya media e-

counseling dapat memberikan kontribusi positif dan energi baru bagi keberlangsungan aktifitas konseling kepada konselor secara khusus sehingga produk yang akan dihasilkan nantinya akan menjadi media alternatif bagi mahasiswa, demi maksimalnya proses konseling pada unit tersebut. Berangkat dari hal itu peneliti merasa perlu pengadaan media yang lebih praktis dan memadai untuk mendukung pelayanan yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana yang ada yaitu dengan jaringan internet sebagai media dalam mengakses layanan yaitu media *e-counseling* berbasis *website*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media *e-counseling* merupakan perangkat yang dapat digunakan sebagai media alternatif untuk pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari. Dari hal tersebut peneliti dengan segala upaya akan mendeskripsikan dan menganalisis model *e-counseling* berbasis *website* yang muaranya berkontribusi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang disebut dengan *research and development* atau apa yang dikenal dengan istilah penelitian pengembangan. Sedangkan metode penelitian dan pengembangan ini dilakukan nantinya untuk menghasilkan produk serta menguji keefektifannya (Sugiyono, 2010). Penelitian pengembangan diarahkan sebagai “a proses used to develop and validate educational product (Borg and Gall: 2003) Produk yang dimaksud disini adalah media layanan konseling online berbasis *website* bagi mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Menurut Borg and Gall (2003) ada langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan (2) perencanaan (3) pengembangan model hipotetik (4) penelaahan model hipotetik (5) revisi (6) uji coba terbatas (7) revisi hasil uji coba (8) uji coba lebih luas (9) revisi model akhir (10) diseminasi dan sosialisasi.

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi langkah langkah dalam penelitian hingga pada tahap 5 langkah saja, yakni (1) studi pendahuluan untuk mengetahui dan memahami tentang ketepatan alasan pengembangan dan sasarannya. (2) perencanaan dan pengembangan media konseling online

berbasis web, termasuk didalamnya mengembangkan fitur layanan konseling online (3) Desain Produk 4) Penilaian ahli terhadap media situs konseling online terhadap etika layanan konseling online dan kriteria situs yang baik (5) Perbaikan media berdasarkan masukan para penilai ahli (6) Uji coba keterbacaan media *website* konseling dan (7) Revisi hasil uji coba yang telah dilakukan dengan menganalisis secara terbatas pada mahasiswa dan dosen selaku user atau pengguna. Adapun yang menjadi alasan mengapa peneliti hanya melakukan tujuh langkah penelitian adalah karena keterbatasan waktu. Media layanan konseling berbasis *website* yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bentuk layanan konseling, sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan uji efektifitas setiap bentuk layanan yang diberikan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling. Jumlah sampel terdiri dari 2 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, 2 dari program studi Pendidikan Teknologi Informasi dan 2 dari program studi Administrasi Pendidikan Pada tahap pengembangan dan validasi desain subjeknya adalah ahli bimbingan konseling serta ahli teknologi informasi.

Validasi ini dilakukan sebagai langkah untuk memberi penilaian pada isi dari fitur layanan yang dikembangkan melalui *website*, Validitas bentuk dan isi merupakan ketepatan rancangan dan desain menu yang diperoleh dari penilaian ahli.

Data kegunaan ini bertujuan dalam menilai kegunaan bentuk dan isi media *e-counseling* berbasis *website* berdasarkan penilaian ahli. Validitas ini mengukur kegunaan rancangan bentuk dan isi konseling online yang diperoleh dari penilaian ahli dan praktisi bimbingan dan konseling.

Data kepraktisan ini bertujuan untuk melihat kemudahan dan ketepatan dalam penggunaan media *e-counseling* berbasis *website*, validitas kepraktisan dapat dinilai berdasarkan kemudahan dan ketepatan rancangan bentuk dan isi media baik itu *website e-counseling* maupun panduan berdasarkan penilaian ahli dan praktisi BK.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan media *e-counseling* berbasis *website* adalah dengan pengolahan data dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif untuk pengolahan data yang telah diperoleh dan didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis ini digunakan sebagai bahan untuk pengembangan media *e-counseling* berbasis *website* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari. Alat ukur yang digunakan dalam tahap analisis kebutuhan ini adalah wawancara dan angket.

Dari beberapa uraian diatas peneliti dapat memberikan simpulan bahwa media *e-counseling* berbasis *website* tidak tersedia pada Unit Konseling di FKIP UM Kendari, sehingga harapannya adalah peneliti dapat mengembangkan produk dalam hal ini media *e-counseling* berbasis *website* untuk memberi ruang bagi konselor dalam melaksanakan konseling

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, dengan menggunakan prasarana ruangan seadanya dan juga belum ada media alternatif lain untuk meminimalisir gangguan rasa aman bagi mahasiswa sehingga prosesnya belumlah kondusif dan belum berjalan dengan optimal sesuai dengan harapan.

Dibutuhkan media alternatif yang mampu mendukung segala proses konseling dan hal yang paling utama adalah

membuat mahasiswa merasa nyaman dalam berkonsultasi dengan konselor. Sebabnya, media *e-counseling* berbasis *website* diharapkan menjadi solusi yang dibutuhkan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.

Peneliti kemudian merangkum hasil wawancara tersebut dan menarik satu simpulan bahwa media *e-counseling* sangat dibutuhkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari sebagai alternatif media konseling bagi mahasiswa ditengah derasnya kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi dewasa ini. Oleh karena itu, perancangan dan pengembangan media *e-counseling* berbasis *website* menjadi sesuatu yang penting keberadaannya bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.

Hasil penyebaran angket untuk analisis kebutuhan media *e-counseling* berbasis *website* yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari dengan 12 responden setelah dilakukan analisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Data Hasil Angket Analisis Kebutuhan

NO	Indikator	Penilaian			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda mengetahui FKIP memiliki unit konseling?	10	83,3%	2	16,6%
2	Apakah ada mengetahui media lain selain tatap muka saat konseling?	5	41,6%	7	58,3%
3	Apakah Anda mengetahui jika konseling tatap muka di tempat yang terbuka akan membuka privasi Anda?	12	100%	0	0%
4	Apakah Anda mengetahui cara lain selain konseling untuk mengentaskan masalah Anda?	4	33,3%	8	66,6%
5	Apakah Anda memerlukan media alternatif seperti media <i>e-counseling</i> untuk membuat Anda nyaman dalam konseling?	12	100%	0	0%

Dari data diatas, maka dapat dimaknai: Mayoritas responden (83,3%) menyatakan bahwa mereka mengetahui keberadaan unit konseling pada FKIP UM Kendari. Sebaliknya, 2 responden mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui keberadaan unit konseling pada FKIP UM Kendari; Sekitar (58%) responden menyatakan mereka mengetahui media lain selain tatap muka saat konseling, dan sekitar 5 orang (41,6%) menyatakan tidak mengetahui media lain selain tatap muka dalam konseling; Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka mengetahui jika konseling tatap muka di tempat yang terbuka privasi mereka terganggu, dan tidak satupun responden yang menyatakan tidak mengetahui jika konseling tatap muka di tempat yang terbuka privasi mereka

terganggu; Mayoritas responden (66,6%) menyatakan bahwa mereka mengetahui cara lain selain konseling untuk mengentaskan masalahnya, dan 4 orang (33,3%) menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui cara lain selain konseling untuk mengentaskan masalahnya; Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka memerlukan media alternatif seperti media *e-counseling* untuk membuat mereka nyaman dalam melakukan konseling dan tidak satupun responden yang menyatakan bahwa mereka tidak memerlukan media alternatif seperti media *e-counseling* untuk membuat mereka nyaman dalam melakukan konseling.

Prototype media *e-counseling* ini dibuat dilengkapi dengan buku panduan. Pada bagian validasi ahli ini merupakan bagian dari proses evaluasi formatif

dengan tujuan untuk mengukur tingkat kesalahan produk yang telah dibuat dan dirancang sedemikian rupa, serta menilai apakah produk tersebut telah layak digunakan sebelum dilakukan uji lapangan hingga pada uji coba. Pada bagian uji validasi ahli yang dilakukan dalam tahap ini berupa uji kegunaan, uji kelayakan dan uji akseptabilitas dari media *e-counseling* yang telah dirancang dan dikembangkan. Prosedur yang dilakukan adalah dengan membagikan produk dan lembar validasi untuk dinilai oleh keduanya, format instrumen yang diisi berupa angket yang memuat pertanyaan yang objektif dengan keadaan sebenarnya, untuk setiap

pertanyaan yang diajukan yaitu jawaban berbentuk skala 1-4.

Pada tahapan ini proses uji akseptabilitas yang memuat tentang uji kegunaan (utility), uji kelayakan (Feasibility) dan uji ketepatan (Accuracy). Ahli dalam bidang bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan penilaian terhadap isi dari media *website* yang dibuat dan dikembangkan, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana sisi kebutuhan media, perkembangan teknologi serta aspek kondisi lapangan terhadap objek penelitian. Berikut merupakan hasil uji akseptabilitas yang dilakukan oleh ahli di bidang bimbingan dan konseling.

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Akseptabilitas Media *E-counseling*

Uji Akseptabilitas	Pertanyaan					Jumlah	%	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kegunaan	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Setuju
Kelayakan	2	3	3	3	3	14	70	Sangat Memiliki
Ketepatan	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Sesuai
	Jumlah					48	76,6	Sangat Baik

Setelah diberikan penilaian terhadap lima item pertanyaan akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan dan ketepatan untuk penggunaan media *E-counseling* berbasis *website* sebagian besar diberikan skala 3.

Skala 3 ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian setuju, memiliki, mudah dipahami dan sesuai. Sedangkan pada skala 4 responden hanya memberikan untuk 2 item pertanyaan yang menunjukkan penilaian sangat setuju dan sangat sesuai. Jadi untuk penilaian ahli di bidang bimbingan dan konseling ini yang meliputi uji kegunaan sebesar 16 (80%), uji kelayakan sebesar

14 (70%) dan uji ketepatan 16 (80%). Berdasarkan hasil penialain angket akseptabilitas kegunaan, kelayakan, dan ketepatan media *e- counseling* berbasis *website* pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari yang diberikan oleh ahli bimbingan dan konseling diatas, peneliti dapat memberi simpulan bahwa media *E-counseling* berbasis *website* layak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas produk media yang dikembangkan serta buku panduannya, maka langkah peneliti selanjutnya adalah merevisi. Proses revisi Proses revisi ini berdasarkan data yang diperoleh dari uji ahli bimbingan dan konseling, setelah dilakukan revisi baik dari data maupun hasil analisisnya dinyatakan bahwa media *E-counseling* berbasis *website* dan buku panduan penggunaan *website* dinyatakan layak untuk digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan proses konseling.

Pada tahapan ini ahli di bidang teknologi informasi sebagai validator dengan tujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap media yang telah dikembangkan, khususnya untuk *website*. Seperti halnya validator dalam bimbingan dan konseling validator untuk ahi TI juga sangat berperan penting dalam memberikan penilaian mengenai tampilan, tata letak isi maupun fungsinya.

Penilaian kualitas media ini bertujuan untuk memastikan bahwa media *E-counseling* ini dapat digunakan sesuai dengan tujuan peneliti. Selain itu harapannya adalah berdasarkan hasil uji kualitas ini dapat menghasilkan produk yang baik, sehingga dapat memberi gambaran produk tersebut layak atau belum layak digunakan sesuai dengan perkembangan mahasiswa, perkembangan zaman, serta kebutuhan saat ini.

Untuk meningkatkan kualitas produk media yang dikembangkan serta buku panduannya, maka langkah peneliti selanjutnya adalah merevisi. Proses revisi ini berdasarkan data yang diperoleh dari uji ahli teknologi informasi, setelah dilakukan revisi baik dari data, desain dan tampilan dinyatakan bahwa media *E-counseling* berbasis *website* dan buku panduan penggunaan *website* dinyatakan layak untuk digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan proses konseling, tetapi ada beberapa saran penting yang diberikan untuk memperbaiki kualitas dari produk media tersebut. Revisi yang dilakukan tersebut adalah revisi terhadap media *E-counseling* dan buku panduan penggunaannya bagi mahasiswa dan konselor yang sedang dikembangkan.

Pada proses uji coba kelompok kecil ini hal yang ingin diketahui oleh peneliti adalah bagaimana kepraktisan media *E-counseling* berbasis *website* ini

sebagai media alternatif layanan konseling pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, dengan tujuan untuk memperoleh masukan dari kelompok kecil mengenai hal-hal yang penting untuk diperbaiki pada media *E-counseling* sebelum menjadi produk yang sesungguhnya.

Uji coba pada tahapan ini akan melibatkan 8 orang mahasiswa, yang berasal dari program studi yang berbeda di FKIP. Kedelapan mahasiswa ini akan mencoba secara langsung *website* yang telah dikembangkan mulai dari tahap login, memilih konselor sampai pada tahap menunggu jawaban dari konselor untuk waktu dan media yang akan digunakan pada saat sesi konseling. Setelah mereka berhasil registrasi untuk konseling tahap selanjutnya adalah menunggu konfirmasi dari konselor.

PEMBAHASAN

Pemilihan *E-counseling* sebagai media konseling tidak hanya dengan dalih keterbatasan ruang konseling yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melainkan media ini dianggap efektif dalam mendukung pelaksanaan konseling. Fin & Barak, 2010 (Ifdil, 2013) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa secara keseluruhan konselor puas dengan praktik mereka dan percaya bahwa pelaksanaannya efektif. Respon dari mahasiswa yang

merasa terbantu dengan adanya media ini, yang dapat membantu proses konseling. Peneliti menggunakan *website* sebagai fokus penelitian agar mahasiswa merasa privasinya terjaga saat melakukan konseling, selain itu waktu, tempat yang digunakan pun bisa dipilih dan relative bisa diatur, yang terpenting adalah bagaimana privasi klien merasa terjaga saat konseli melakukan konseling. Sehingga salah satu asas dalam konseling tetap menjadi perhatian, bagi keberhasilan proses konseling.

Menurut (Isna Ni'matus Sholihah dan Titin Handayani 2020) salah satu unsur Bimbingan Konseling komprehensif adanya dukungan sistem, pada dukungan sistem ini teknologi sangat diperlukan. Penyelenggaraan dukungan sistem juga akan semakin meluas dengan adanya bantuan teknologi. Maka dari itu, teknologi bagi guru BK akan sangat bermanfaat untuk kemudahan dalam memberikan informasi dari yang sebelumnya menggunakan sistem tradisional ke sistem yang lebih pro-aktif.

Media *e- counseling* berbasis *website* ini berisi tentang cara melakukan proses konseling, mulai dari tahap registrasi dengan login ke akun masing-masing, menunggu konfirmasi dari kesiapan konselor hingga pada saat sesi konseling dilaksanakan. Untuk konselor,

saat mahasiswa mengisi registrasi konseling secara otomatis telah terekam ke dalam data konselor, namun dibutuhkan konfirmasi kesediaan konselor untuk memberikan pelayanan konseling dengan cara menetapkan waktu, tempat serta metode konseling apa yang akan digunakan. Jika konselor memilih untuk online melalui *google meet*, *whatsapp* maupun *zoom meeting* maka konselor sendiri yang membuat link dan menyematkannya pada kolom yang telah disediakan, dan jika konselor menginginkan untuk konseling dengan offline maka konselor juga menentukan waktu dan tempatnya.

Hasil uji validitas media *E-counseling* berbasis *website* pada ahli pertama bidang bimbingan dan konseling didapatkan hasil rata-rata penilaian pada angka 76,66 % dan dari segi kegunaan berada pada angka 80% memiliki makna media *E-counseling* berbasis *website* sangat bermanfaat dalam membantu mahasiswa menemukan wadah media *E-counseling* berada pada angka 70% memiliki makna media dan buku panduan memiliki daya tarik bagi mahasiswa, menggunakan bahasa yang lazim media *E-counseling* berada pada angka 70% memiliki makna media dan buku panduan memiliki daya tarik bagi mahasiswa, menggunakan bahasa yang lazim yang sesuai dengan konsep kekinian. Dari segi

kelayakan media *E-counseling* berada pada angka 70% memiliki makna media dan buku panduan memiliki daya tarik bagi mahasiswa, menggunakan bahasa yang lazim digunakan dan mudah dipahami sesuai dengan tingkatan usia, serta memiliki kejelasan dari struktur penyusunan menu *website*. Sedangkan dari segi ketepatan poin ini berada apada angka 80% memiliki makna media dan buku panduan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

Dalam penelitian ini, ada 8 mahasiswa yang terlibat dalam uji coba kelompok kecil 8 orang mahasiswa ini pula yang diberikan angket untuk diisi sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh mahasiswa, semua mahasiswa menjawab “Ya” pada item pertanyaan positif, dan menjawab 1 pertanyaan dijawab “Tidak” ini khusus pada item pertanyaan negatif. Dalam item-item pertanyaan tersebut mencakup pertanyaan mengenai kebermanfaatan, kemenarikan, kemudahan mengakses, kesesuaian dengan kondisi zaman saat ini, serta perlunya kehadiran media *E-counseling* sebagai media alternatif bagi proses konseling yang telah berjalan selama ini. Seperti yang disimpulkan oleh Hartato (Sistem dkk, 2012) BK saat ini sudah mulai berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, konseling tidak hanya terpaku pada kegiatan tatap muka

atau bertemu secara langsung, akan tetapi dapat dilakukan dengan jarak jauh melalui berbagai media terutama yang sedang trend digunakan adalah melalui internet lewat web counseling

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada mahasiswa, maka produk berupa media *E-counseling* berbasis *website* pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari sangat dibutuhkan sebagai media layanan konseling. *Prototype* media *E-counseling* berbasis *website* bagi mahasiswa dibuat dalam bentuk *website* yang produknya diberi nama Ayo konseling dengan domain <https://e-konseling.fkipumkendari.ac.id/.M> Media *E-counseling* berbasis *website* dan buku panduan telah dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan sebagai media untuk pelaksanaan konseling.

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian pengembangan ini, disimpulkan telah layak dan baik dari segi konsep maupun dari segi kepraktisan agar diimplementasikan di perguruan tinggi khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari untuk membantu pelaksanaan konseling.

Pada penelitian pengembangan media *E-counseling* berbasis *website* ini

peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 8 orang, jadi bagi peneliti yang bermaksud untuk melanjutkan pengembangan penelitian ini dapat melakukan uji coba dalam kelompok besar.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, P. B. (2018). *Kode Etik Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Yogyakarta: ABKIN
- Ardi, Zadrian, dan Ifdil Ifdil. 2013. *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling*. *Jurnal Konseling*
- Ayuni, B. Q., Umaria, S. R. dan Putri, A. 2021. "Cybercounseling Sebagai Inovasi Konselor Menghadapi Tantangan Disrupsi Pada Era Society 5.0," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), hal. 100. doi: 10.31602/jbkr.v7i2.5842
- Bloom, Nicholas, dan John Van Reenen. 2013. *No Title No Title No Title NBER*.
- Chita, Ade, Putri Harahap, Ade Bagus Suponco, Addilla Addilla, Ade Putri, Alifia Azizah Ilmi, Andini Damayanti, dan Annisa Febriyani. 2023. "Pemanfaatan Media Cyber Konseling Untuk Membentuk Sikap Modernisasi Siswa Di SMA Al-Azhar Medan." 1(2).
- Dalimunthe, Deby Elystiadi, Delillah Azzahra, Mia Aulia, Siti Afniyar Berutu, Rita Nurmaliyah Lubis, dan Muhammad Taufiq Azhari. 2022. "Pelayanan, Sarana Prasarana dan Manajemen Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):13452–59.
- Darussyamsu, Rahmawati, Neviyarni Suhaili, Mudjiran Mudjiran, dan

- Herman Nirwana. 2021. *the Importance of Guidance and Counseling Services in Higher Education; Biological Education Student Perspective. Jurnal Perspektif Pendidikan* 15 (1):59–68. doi: 10.31540/jpp.v15i1.1273.
- Duniawati, D. S., Muksin, U. dan Lukman, D. 2020. “Model Konseling Online Ibunda. Id,” *Irsyad :Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(1), hal. 1–18. doi: 10.15575/irsyad.v8i1.1620.
- Isna Ni'matus Sholihah, S. Pd. M. Ps., dan S. P. Titin Handayani. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Konseling Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Open Journal System* 1(1):477–82.
- Rudi Haryadi, F. K. 2020. *Peran Chat Grup Untuk Mengoptimalkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Online Di Abad 21*, 6(Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia), hal. 13–18.
- Wibowo, Nur Cahyo Hendro, Flora Ima Milenia, dan Faris Hifzhuddin Azmi. 2019. Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online. *Walisongo Journal of Information Technology* 1(1):14. doi: 10.21580/wjit. 2019.1.1.3924